

Nama : Cornelius I Made Risky Dwi Anggara
NPM : 2513031070
Kelas : 2025C
Mata Kuliah : Model dan Inovasi Pembelajaran Ekonomi (Vclass Per.4)

Kasus: Memilih Model Pembelajaran yang Tepat dalam Pembelajaran Ekonomi

1. Identifikasi Model

Dalam kasus Pak Andi, terdapat empat model pembelajaran yang digunakan secara berurutan. ***Discovery Learning*** terlihat pada tahap pertama ketika siswa diberikan data harga dan jumlah cabai, kemudian mengamati, mengolah data, membuat grafik, dan menemukan sendiri pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima konsep dari guru, tetapi membangun pemahamannya melalui hasil pengamatan. ***Inquiry Learning*** diterapkan pada tahap kedua ketika siswa mencari jawaban atas pertanyaan tentang faktor penyebab kenaikan harga cabai. Siswa mengumpulkan informasi dari data pasar, berita, serta wawancara, kemudian membandingkan informasi tersebut dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Jadi, fokusnya adalah proses mencari dan membuktikan jawaban. ***Problem Based Learning (PBL)*** diterapkan pada tahap ketiga ketika siswa dihadapkan pada masalah nyata berupa dampak kenaikan harga terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Siswa kemudian menganalisis masalah secara kelompok dan menyusun beberapa alternatif solusi. ***Project Based Learning (PjBL)*** diterapkan pada tahap keempat ketika siswa mengembangkan hasil pembelajarannya menjadi produk edukasi bertema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”. Produk dapat berupa infografis, video, poster digital, podcast, atau kampanye media sosial yang kemudian dipresentasikan dan mendapat umpan balik.

2. Analisis Perbedaan

Keempat model tersebut mempunyai fokus yang berbeda meskipun menggunakan fenomena yang sama. ***Discovery Learning*** berfokus pada apa yang ditemukan siswa, yaitu pola hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran. ***Inquiry***

Learning berfokus pada apa yang diselidiki, yaitu faktor-faktor yang menyebabkan harga cabai meningkat melalui pencarian dan pengujian informasi. PBL berfokus pada masalah yang dipecahkan, yaitu dampak kenaikan harga cabai serta alternatif solusi yang dapat dilakukan. Sementara itu, PjBL berfokus pada produk yang dihasilkan, yaitu karya edukasi yang menyampaikan hasil pembelajaran kepada masyarakat. Jadi, urutannya dapat dipahami sebagai **menemukan → menyelidiki → memecahkan → menghasilkan**.

3. Analisis Ketepatan Model

Saya setuju dengan penggunaan keempat model tersebut dalam satu rangkaian, karena setiap model mempunyai fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung. Discovery membantu siswa memahami konsep melalui data, Inquiry memperdalam pemahaman dengan mencari penyebab berdasarkan bukti, PBL melatih siswa menganalisis dampak dan menyusun solusi, sedangkan PjBL mendorong siswa menerapkan hasil belajarnya melalui sebuah produk. Rangkaian ini sesuai dengan kebutuhan siswa yang sebelumnya sudah memahami konsep dasar tetapi masih kesulitan menghubungkannya dengan fenomena ekonomi sehari-hari. Namun, penerapan empat model sekaligus membutuhkan waktu dan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, keempat model sebaiknya dipandang sebagai satu rangkaian pembelajaran yang saling berhubungan, bukan empat kegiatan yang berdiri sendiri.

4. Pengembangan Pembelajaran

Jika saya menjadi guru ekonomi, saya akan memilih PBL sebagai model utama, sedangkan Discovery dan Inquiry digunakan sebagai kegiatan pendukung. Saya memilih PBL karena masalah kenaikan harga cabai merupakan masalah nyata yang dapat menghubungkan konsep permintaan dan penawaran dengan kehidupan sehari-hari. PBL juga memungkinkan siswa melakukan pengamatan, mencari informasi, berdiskusi, menganalisis, dan menyusun solusi dalam satu alur pembelajaran.

Langkah pembelajaran:

1. **Orientasi masalah:** Guru menyajikan data atau berita tentang kenaikan harga cabai.

2. **Pengorganisasian:** Siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan data harga, permintaan, serta penawaran.
3. **Penyelidikan:** Siswa mengolah data dan mencari informasi mengenai penyebab perubahan harga.
4. **Analisis dan solusi:** Siswa menganalisis dampak terhadap konsumen, pedagang, dan produsen serta merumuskan alternatif solusi.
5. **Presentasi:** Kelompok menyampaikan hasil analisis dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.
6. **Refleksi:** Guru memberikan penguatan dan siswa menyimpulkan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari.

5. Asesmen

- 1) **Pemahaman konsep:** menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda beralasan atau uraian tentang permintaan, penawaran, dan harga pasar.
- 2) **Kemampuan menganalisis:** menggunakan studi kasus atau analisis tabel dan grafik untuk melihat kemampuan siswa menghubungkan data dengan konsep ekonomi.
- 3) **Kemampuan menyelidiki:** menggunakan laporan atau jurnal penyelidikan yang menilai kemampuan mencari informasi, memilih sumber, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti.
- 4) **Kemampuan memecahkan masalah:** menggunakan penilaian kinerja melalui laporan dan presentasi PBL dengan melihat kemampuan mengidentifikasi masalah, menjelaskan dampak, serta merumuskan solusi.
- 5) **Kualitas produk:** menggunakan rubrik proyek yang menilai ketepatan isi, kesesuaian tema, kreativitas, kejelasan pesan, dan kualitas penyajian.

Rangkuman:

Menurut saya, rangkaian pembelajaran Pak Andi sudah sesuai karena siswa tidak hanya memahami konsep permintaan dan penawaran, tetapi juga menggunakan konsep tersebut untuk menemukan pola, menyelidiki fenomena, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk. Dengan tujuan pembelajaran yang terukur dan asesmen yang sesuai, proses pembelajaran menjadi lebih terarah serta dapat menunjukkan perkembangan kemampuan siswa secara nyata.